



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Kamis Sore,
4 Sya'ban 1439 H,
19-04-2018

Mutiara Hadits Riyadhus Sholihin

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Adzkar, Bab 247. Bab Keutamaan Halaqah Dzikir dan Ajakan untuk Selalu Mengikutinya serta Larangan untuk Meninggalkannya Jika Tidak Ada Uzur

Malaikat yang Mencari Majelis Dzikir

Hadits #1447

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ ، فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ - عَزَّ وَجَلَّ - ، تَنَادَوْا : هَاهُنَا إِلَى حَاجَتِكُمْ ، فَيُحْفَوْنَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا ، فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ - وَهُوَ أَعْلَمُ - : مَا يَقُولُ عِبَادِي ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : يُسَبِّحُونَكَ ، وَيُكَبِّرُونَكَ ، وَيُحَمِّدُونَكَ ، وَيُسَمِّدُونَكَ ، فَيَقُولُ : هَلْ رَأَوْنِي ؟ فَيَقُولُونَ : لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ . فَيَقُولُ : كَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي ؟! قَالَ : يَقُولُونَ : لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً ، وَأَشَدَّ لَكَ تَمَجُّدًا ، وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا . فَيَقُولُ : فَمَاذَا يَسْأَلُونَ ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ . قَالَ : يَقُولُ : وَهَلْ رَأَوْهَا ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا . قَالَ : يَقُولُ : فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا ، وَأَشَدَّ لَهَا طَلْبًا ، وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً . قَالَ : فِيمَ يَتَعَوَّدُونَ ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : يَتَعَوَّدُونَ مِنَ النَّارِ ؛ قَالَ : فَيَقُولُ : وَهَلْ رَأَوْهَا ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْهَا . فَيَقُولُ : كَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا ؟! قَالَ : يَقُولُونَ : لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا ، وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً . قَالَ : فَيَقُولُ : فَأَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ ، قَالَ : يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ : فِيهِمْ فَلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ ، إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ ، قَالَ : هُمْ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki malaikat yang berkeliling jalan-jalan mencari ahli dzikir. Jika mereka menemukan satu kaum yang sedang mengingat Allah, mereka

najis, kandang unta, tengah jalan, dan tempat pemandian.

- Bumi ini dijadikan tempat shalat dan alat untuk bersuci, dalam riwayat lain disebut bahwa debunya dijadikan alat untuk bersuci. Imam Malik dan Imam Abu Hanifah menjadikan riwayat yang umum pertama sebagai dalil bahwa seluruh bagian yang ada di muka bumi bisa dijadikan alat untuk tayamum. Sedangkan riwayat yang kedua yang menyatakan dengan debu menjadi pendapat dari Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bahwa yang dijadikan alat untuk tayamum hanyalah debu saja. Alasannya karena hadits *mutlaq* (yang membicarakan tentang bumi) dibawa ke hadits *muqayyad* (yang membicarakan tentang debu).
- Nabi dan umat sebelum kita dibolehkan shalat hanya pada tempat khusus seperti yang disebut *bai'* dan *kanais*. Ada juga yang berpandangan bahwa umat sebelum kita tidaklah shalat kecuali pada tempat yang mereka yakin sucinya. Sedangkan kita umat Islam dibolehkan shalat di tempat mana pun kecuali pada tempat yang diyakini najisnya.

- Dahulu *ghanimah* (harta rampasan perang) pada nabi-nabi sebelumnya dikumpulkan, kemudian turun api dari langit untuk melahapnya. Hal ini dijelaskan dalam hadits shahihain (Bukhari-Muslim) dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*.
- Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* akan memberikan syafa'at untuk semua orang (syafa'atul 'uzhma) ketika di padang Mahsyar. Adapun syafa'at pada individu, selain Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bisa memberinya. Ada juga yang menyatakan bahwa syafa'at khusus untuk Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* di sini adalah syafa'at untuk mengeluarkan orang yang masuk neraka dan masih memiliki iman walau sebesar *dzarrah*.
- Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* diutus kepada seluruh manusia.

Referensi: (1) *Al-Minhaj Syarh Shahib Muslim bin Al-Hajjaj*. Cetakan pertama, Tahun 1433 H. Yahya bin Syarf An-Nawawi. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 5:3-5; **(2)** *Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj, hlm. 65.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

berseru, 'Marilah kalian menuju kebutuhan kalian.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Lalu para malaikat itu mengelilingi mereka dengan sayap-sayapnya sampai langit dunia."

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melanjutkan, "Kemudian Rabb mereka bertanya kepada mereka,--dan Dia lebih tahu dari mereka--, 'Apa yang dikatakan hamba-hamba-Ku?' Mereka berkata, 'Mereka bertasbih memahasucikan-Mu, bertakbir mengagungkan-Mu, bertahmid memuji-Mu, dan memuliakan-Mu.' Lalu Allah berkata, 'Apakah mereka melihat-Ku?' Mereka menjawab, 'Tidak, demi Allah, mereka tidak melihat-Mu.' Allah berkata, 'Bagaimana seandainya mereka melihat-Ku?' Mereka menjawab, 'Seandainya mereka melihat-Mu, pasti mereka sangat bersungguh-sungguh beribadah kepada-Mu, sangat bersungguh-sungguh memuliakan-Mu, dan lebih banyak bertasbih kepada-Mu.'"

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melanjutkan, "Allah berkata, 'Lalu apa yang mereka minta kepada-Ku?' Mereka menjawab, 'Mereka meminta surga kepada-Mu.' Allah berkata, 'Apakah mereka melihat surga?' Mereka menjawab, "Tidak, demi Allah, wahai Rabb, mereka tidak melihatnya.' Allah berkata, 'Bagaimana seandainya mereka melihatnya?' Mereka menjawab, 'Seandainya mereka melihatnya, mereka pasti sangat bersungguh-sungguh untuk mendapatkannya, sangat bersungguh-sungguh untuk memintanya, dan sangat menginginkannya.'"

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Allah berkata, 'Lalu dari apa

mereka meminta perlindungan?' Mereka menjawab, 'Dari api neraka.' Allah berkata, 'Apakah mereka melihatnya?' Mereka menjawab, 'Tidak, demi Allah, mereka tidak melihatnya.' Allah berkata, 'Bagaimana seandainya mereka melihatnya?' Mereka menjawab, 'Seandainya mereka melihatnya, pasti mereka sangat bersungguh-sungguh lari darinya dan sangat takut kepadanya.'"

Beliau melanjutkan, "Allah berkata, 'Maka Aku persaksikan kepada kalian sesungguhnya Aku telah mengampuni mereka.' Salah satu malaikat pun berkata, 'Namun, di antara mereka ada si fulan dan ia bukan bagian dari mereka. Ia datang hanya karena ada keperluan.' Allah menjawab, 'Mereka semua adalah teman duduk, dan tidak ada sengsara orang yang duduk bermajelis bersama dengan mereka.'" (Muttafaqun 'alaih) (HR. Bukhari, no. 6408 dan Muslim, no. 2689)

Penjelasan Hadits

Dalam hadits ini terdapat keutamaan majelis orang shalih. Majelis bersama orang shalih akan memudahkan rahmat Allah itu datang, meskipun kita belum tentu sama dengan mereka. Karena ada yang datang dengan maksud berdzikir dan berdoa, ada pula karena memenuhi hajat semata. Makanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyatakan, "Mereka semua adalah teman duduk, dan tidak ada sengsara orang yang duduk bermajelis bersama dengan mereka."

Dari sini disimpulkan akan dianjurkannya berdzikir, membaca Al-Qur'an, bertasbih, bertahmid, dan bertahlil. **Namun cukup berdzikir dan berdoa sendiri-sendiri.**

Di antara bentuk berkumpul adalah

berkumpul ketika shalat Shubuh dan shalat Ashar, karena seperti itu juga sudah termasuk berdzikir dengan membaca tasbih, takbir, tahlil, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Juga ada hadits dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa ada malaikat yang berkumpul pada waktu Shubuh dan 'Ashar. Demikian diungkapkan oleh Syaikh Muhammad

bin Shalih Al-'Utsaimin dalam *Syarh Riyadh Ash-Shalihin*, 5:532.

Referensi:

Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan ketiga, Tahun 1427 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. Penerbit Madarul Wathan.

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Ath-Thaharah (Bersuci), Bab Tayamum

Keistimewaan Umat Islam dengan Tayamum

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah* berkata:

وَعَنْ جَابِرِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « أَعْطَيْتُ حُمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ قَبْلِي ، نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ ، وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا ، فَأَيُّمَا رَجُلٍ أَذْرَكْتُهُ الصَّلَاةَ فَلْيَصِلْ ، وَأُجِلَّتْ لِي الْعَنَائِمُ ، وَلَمْ تَجَلْ لِأَحَدٍ قَبْلِي ، وَأُعْطِيْتُ الشَّفَاعَةَ ، وَكَانَ النَّبِيُّ يُعْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبِعِثْتُ لِلنَّاسِ عَامَّةً » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Aku dianugerahi lima perkara yang tidak pernah diberikan seorang pun dari Rasul-Rasul sebelumku, yaitu (1) aku diberikan pertolongan dengan takutnya musuh mendekatiku dari jarak sebulan perjalanan, (2) dijadikan bumi bagiku sebagai tempat

shalat dan bersuci (untuk tayammum, pen.), maka siapa saja dari umatku yang mendapati waktu shalat, maka hendaklah ia shalat, (3) dibalakan rampasan perang bagiku dan tidak dibalakan kepada seorang Nabi pun sebelumku, (4) dan aku diberikan kekuasaan memberikan syafa'at (dengan izin Allah), (5) Nabi-Nabi diutus hanya untuk kaumnya saja sedangkan aku diutus untuk seluruh manusia." (Muttafaqun 'alaih) (HR. Bukhari, no. 438 dan Muslim, no. 521, 523)

Faedah Hadits

1. Allah memberikan rasa takut kepada musuh sebelum jarak satu bulan perjalanan.
2. Boleh shalat di tempat mana pun di muka bumi kecuali yang dilarang seperti di daerah pekuburan, tempat